



**Buku Teknis**

# **BUDIDAYA ITIK PETELUR DI LAHAN PASANG SURUT**



**AKAAN DIGITAL**

**KALTENG**

Km. 5 Palangka Raya

597

N



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
KALIMANTAN TENGAH**

2021

636.597  
SEM  
b

Buku Teknis

**BUDIDAYA ITIK PETELUR  
DI LAHAN PASANG SURUT**

**Disusun Oleh:  
Umming Sente**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
KALIMANTAN TENGAH  
2021**

## Buku Teknis

### **BUDIDAYA ITIK PETELUR DI LAHAN PASANG SURUT**

- Penanggung jawab : Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc  
(Kepala BPTP Kalimantan Tengah)
- Penyusun : Umming Sente, S.Pt
- Penyunting/  
Editing/Iustrator : Ir. Marlon Siahaan, M.Si  
Dr. Dedy Irwandi, S.Pi, M.Si
- Foto cover : Dok. BPTP Kalimantan Tengah
- Penerbit : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian  
(BPTP) Kalimantan Tengah  
Alamat: Jalan G. Obos km 5,  
Palangkaraya  
Telp/Fax.: 0536-3227861  
Email: [kalteng\\_bptp@yahoo.com](mailto:kalteng_bptp@yahoo.com)  
Website: [www.kalteng.litbang.pertanian.go.id](http://www.kalteng.litbang.pertanian.go.id)
- Cetakan : I - Palangka Raya 2021
- ISBN : 979 980 101 1230

Umming Sente

Buku Teknis

**BUDIDAYA ITIK PETELUR  
DI LAHAN PASANG SURUT**

- Cet.1 – Palangka Raya : BPTP Kalteng, 2021

Ukuran: 14,8x21 cm

Halaman: v +24.

## **KATA PENGANTAR**

Inovasi teknologi budidaya itik merupakan syarat penting sebagai landasan pengembangan komoditas peternakan khususnya itik petelur di suatu wilayah dan tidak terkecuali di lahan pasang surut. Tugas pokok dan fungsi dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian adalah menghasilkan inovasi teknologi terbaru, efisien, dan bermanfaat bagi para petani dan pengguna yang diantaranya inovasi budidaya itik petelur yakni "Itik Master".

Terobosan pengembangan itik petelur di lahan pasang surut Kalimantan Tengah merupakan upaya yang dilaksanakan BPTP Kalimantan Tengah sebagai alternatif usaha yang dapat dilakukan dan diperlukan masyarakat tani khususnya peternak.

Komoditas itik petelur dan khususnya telur merupakan komoditas dan produk penting bahkan memiliki permintaan pasar yang bagus di Kalimantan Tengah. Usaha peternakan itik petelur diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani.

Saya ucapkan selamat telah tersusunnya tulisan ini, semoga dapat mendukung usaha ternak itik petelur agar mampu berkembang pesat dan merupakan produk peternakan yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan di Kalimantan Tengah.

Palangka Raya, Juni 2021  
Kepala BPTP Kalimantan Tengah,

Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc.  
NIP. 19670514 199703 1 002

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
II. PEMILIHAN BIBIT.....	3
III. PERKANDANGAN.....	6
A. Lokasi Kandang.....	6
B. Bangunan Kandang.....	6
C. Tipe Kandang.....	8
D. Kepadatan Kandang.....	9
IV. PAKAN.....	10
A. Kebutuhan Pakan.....	10
B. Bahan Pakan Ternak Itik.....	12
V. TATALAKSANA PEMELIHARAAN TERNAK ITIK.....	15
A. Pemeliharaan Fase Starter (Umur 0-8 Minggu) .....	15
B. Pemeliharaan Fase Grower/Dara (Umur 9-20 Minggu)....	17
C. Pemeliharaan Fase Layer/Produksi (Umur >20 Minggu)..	18
D. Pemeliharaan Itik Periode <i>Moulting</i> .....	19
VI. PENANGANAN PENYAKIT.....	20
DAFTAR BACAAN.....	24

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kebutuhan Luasan Kandang Ternak Itik .....	9
2. Kebutuhan Beberapa Zat Gizi untuk Itik Petelur.....	10
3. Konsumsi Pakan Itik Petelur sesuai Tahapan Pertumbuhan..	11

## I. PENDAHULUAN

Itik adalah salah satu komoditas ternak unggas yang menghasilkan telur dan daging. Ternak ini mempunyai peran yang cukup penting dalam mendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat. Usaha peternakan itik sebagai alternatif sumber pendapatan semakin banyak diminati masyarakat di pedesaan maupun di sekitar perkotaan. Populasi ternak itik di Kalimantan Tengah sampai akhir 2019 adalah 281.323 ekor, produksi daging itik 175.128 kg dan produksi telur sebanyak 1.654.039 kg.

Itik dengan cepat dapat menyebar ke berbagai kawasan karena bersifat aquatik (hidup di air), meski sudah dijinakkan, itik cenderung menyukai hidup di air. Selain itu, dalam hal makanan mereka bersifat omnivorus yaitu pemakan segala, mulai dari biji-bijian, rumput-rumputan, umbi-umbian dan bahan makanan yang berasal dari hewan.

Usaha peternakan itik petelur memiliki beberapa keunggulan apabila dibandingkan dengan usaha peternakan ayam. Nilai jual telur itik lebih tinggi dibandingkan dengan ayam ras karena telur itik dijual dengan harga butiran. Ternak itik lebih mampu mencerna ransum dengan serat kasar yang lebih tinggi, sehingga harga pakan dapat lebih murah. Itik memiliki produktivitas telur yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayam kampung dan lebih menguntungkan apabila dipelihara secara intensif terkurung sepenuhnya.

Berbicara tentang manfaat atau keuntungan, beternak itik tidak perlu diragukan. Di setiap tahap umur dan setiap bagian tubuhnya itik memiliki nilai pasar tersendiri dengan harga jual yang lumayan, mulai dari telur, daging, bibit, bulu, feses hingga itik afkir (tua) semuanya dapat mendatangkan uang. Jika tujuan beternak itik untuk menghasilkan telur konsumsi maka pejantan tidak perlu dipelihara

sehingga biaya pakan bisa lebih hemat. Lagi pula telur konsumsi sebaiknya bukan telur yang dibuahi agar mutunya lebih baik dan dapat disimpan lebih lama. Namun bila yang ingin dipanen adalah telur tetas maka pejantan wajib dipelihara. Selain itu, agar itik memperoleh bahan makanan yang lebih beragam sehingga daya tetas telurnya semakin baik maka itik untuk tujuan ini sebaiknya digembalakan atau dilepas dari kandang di sebagian hari. Itik yang digembalakan akan memperoleh bahan makanan dari rawa-rawa atau sawah berupa tumbuhan air, ikan-ikan kecil, cacing, keong dan lain-lain. Semuanya ini merupakan sumber protein nabati dan hewani serta mineral dan vitamin yang cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan itik guna menghasilkan telur berdaya tetas tinggi. Produk usaha ternak itik bukan hanya telurnya saja. Peternak dapat menjadi produsen anak itik (meri) atau DOD (day old duck) hanya dengan bermodalkan alat-alat tetas dan keterampilan sederhana. Harga jual meri jauh lebih tinggi dibanding telur, sekalipun baru berumur sehari (DOD).

## II. PEMILIHAN BIBIT

Keberhasilan usaha peternakan tergantung pada bibit, pakan dan manajemen. Saat ini bibit unggul itik sebagaimana ayam ras petelur belum ada. Terdapat beberapa jenis itik petelur yang berkembang di Indonesia, antara lain: Itik Alabio, Itik Magelang, Itik Mojosa~~ri~~, Itik M (Mojosari Alabio), Itik Cihateup, Itik Tegal, Itik Bali, dan lain-lain. Masing-masing jenis itik tersebut diberi nama sesuai dengan daerah utama pengembangannya dan mempunyai keunggulan tersendiri. Selain itu terdapat juga beberapa jenis itik potong/pedaging diantaranya adalah Itik Muscovy (Entok atau Itik Manila), Itik Branti, dan Itik Peking.



**Itik Mojosari**



**Itik Alabio**



**Itik Master**

Itik petelur unggul yang saat ini dikembangkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian adalah itik Master yang merupakan hasil persilangan antara itik Mojosari Jantan dan itik Alabio betina. Adapun keunggulan Itik Master, yaitu: umur pertama bertelur 18-20 minggu; puncak produksi telur 93,7%; rataan produksi telur 260 butir/tahun dan rasio konversi pakan 3.29. Itik yang unggul dihasilkan dari DOD, indukan dan pejantan yang baik. Adapun

kriteria untuk memilih DOD, indukan dan pejantan ternak itik, sebagai berikut:

A. Anak itik umur (DOD) mempunyai ciri-ciri:

- a. Kaki normal dan dapat berdiri tegak/kokoh.
- b. Tidak ada kelainan bentuk dan cacat fisik.
- c. Tampak segar dan gerakannya aktif/lincah.
- d. Matanya agak menonjol dengan sinar matanya bening, cerah dan sorotannya tajam.
- e. Sekitar dubur kering.
- f. Memiliki nafsu makan yang baik.
- g. Bagian rongga perutnya terasa lembut dan kenyal.
- h. Pusarnya kering dan tertutup.
- i. Bulu badannya halus dan lembut, mengkilap dan menutupi seluruh tubuh.
- j. Bobot tubuh minimal 39 g (Hardjosworo dan Rukmiasih, 2000a).



B. Itik dara untuk menjadi indukan, mempunyai ciri-ciri:

- a. Bobot badan umur 20 minggu 1,4 kg dan umur 40 minggu 1,6 kg.
- b. Masak kelamin tepat (umur 20-24 minggu).
- c. Rentang tulang pubis sekitar dua jari orang dewasa.
- d. Kapasitas perut lebar.
- e. Perut tidak menyentuh tanah.
- f. Ukuran tubuhnya proporsional, kepala dan leher terlihat sempurna.
- g. Memiliki kaki yang kuat dengan gerakan lincah serta sayapnya rapat ke tubuh.
- h. Kepalanya terlihat bersih dan segar.



- C. Itik jantan untuk dijadikan pejantan, mempunyai ciri-ciri:
- Bobot badan umur 20 minggu 1,6 kg dan umur 40 minggu 1,8 kg.
  - Dapat mengawini maksimal 10 ekor betina.
  - Memiliki birahi yang tinggi, sehingga akan sering kawin.
  - Alat kelaminnya tumbuh sempurna.



### III. PERKANDANGAN

Indonesia merupakan negara tropis dengan suhu rata-rata cukup tinggi sehingga merupakan lingkungan yang kurang baik bagi ternak itik. Kandang berfungsi untuk melindungi ternak dari gangguan hewan pemangsa, tempat tidur dan istirahat, berkembang biak dan mempermudah dalam pengontrolan. Kandang itik memerlukan perawatan agar tidak cepat rusak. Bila terjadi kerusakan, kandang segera diperbaiki agar tidak meluas. Ukuran dan bentuk kandang dalam pembuatannya agar disesuaikan dengan kebutuhan atau jumlah itik yang akan dipelihara. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kandang, yaitu:

#### A. Lokasi Kandang

Lokasi yang diperlukan untuk pemeliharaan itik adalah sebagai berikut:

1. Lokasi cukup jauh dari suara gaduh, sebab itik termasuk ternak yang peka terhadap kegaduhan yang akan mempengaruhi produksi telur.
2. Lokasi kandang juga tidak terlalu dekat dengan pemukiman, sebab akan menimbulkan bau kurang sedap di lingkungan pemukiman.
3. Lokasi kandang sebaiknya dipilih yang sejuk.
4. Ketersediaan sumber pemanas, sumber air, sumber pakan dan sarana transportasi sangat mendukung keberhasilan beternak itik.

#### B. Bangunan Kandang

1. Arah kandang. Panjang kandang itik sebaiknya membujur dengan arah timur-barat. Posisi ini dimaksudkan untuk mencegah masuknya sinar matahari terlalu banyak, sehingga suhu di dalam kandang tidak terlalu panas.

2. Besar Kandang. Itik memerlukan ruang gerak yang lebih besar dari ayam, karena itik mudah kaget dan ketakutan. Bila ruang geraknya sempit, ternak tersebut akan saling bertabrakan atau berhimpitan. Itik yang dipelihara dan terus menerus berada di dalam kandang, maka seekor itik dewasa membutuhkan ruang gerak 0,5 m<sup>2</sup> per ekor.
3. Tinggi kandang. Tinggi kandang untuk itik paling sedikit dua meter, tujuannya untuk menjamin terjadinya pertukaran udara yang lancar, juga untuk memudahkan karyawan/peternak dalam membersihkan kandang atau memungut hasilnya di dalam kandang.
4. Dinding kandang. Sisi dinding kandang setinggi 60 cm dari tanah sebaiknya ditembok, dengan tujuan untuk mencegah serasah/litter berhamburan keluar dan menahan pantulan panas dari tanah. Pada bagian atasnya, sebaiknya terbuat dari kawat atau bilahan bambu. Hal ini agar aliran angin dapat keluar dan masuk ke dalam kandang dengan lancar, tetapi tidak terlalu kencang. Saat itik masih kecil dan belum tahan dingin, sebagian besar dari dinding tersebut dapat ditutup dengan plastik atau karung.
5. Cahaya. Kandang harus cukup terang. Cahaya matahari, bukan sinarnya langsung, harus dapat masuk ke dalam kandang. Hal ini diperlukan untuk merangsang kelenjar penghasil hormon pertumbuhan dan produksi telur.
6. Alas kandang. Kandang harus secara rutin dibersihkan. Dari segi kesehatan, sebaiknya menggunakan lantai dari semen, karena selain mudah dibersihkan juga lebih aman dari bahaya penyakit.
7. Tanah di sekeliling kandang harus mudah menyerap air.
8. Lebar kandang tidak lebih dari 8 meter, agar sirkulasi udara di dalam kandang lancar.

### C. Tipe Kandang

Pembuatan kandang itik dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pemeliharaan. Ada beberapa jenis kandang itik yaitu:

1. Kandang sistem terkurung atau postal.

Lantai kandang ini terbuat dari tanah yang dipadatkan dan pada bagian atas dilapisi sekam/serbuk gergaji yang dicampur dengan serbuk kapur. Seluruh ruangan kandang dinaungi atap dengan kepadatan dapat mencapai 4 ekor/m<sup>2</sup> apabila pemeliharaan sampai dewasa atau masa produksi.



2. Kandang sistem koloni

Tipe kandang ini merupakan perpaduan atau kombinasi antara terkurung dengan sistem dilepas. Ciri-ciri kandang sistem koloni antara lain:

- a) Lantai terbuat dari tanah yang dipadatkan atau disemen dan dialasi dengan litter yang berasal dari sekam, kulit padi, serutan kayu, atau serbuk gergaji;
- b) Atap kandang menggunakan sistem atap berlubang;
- c) Tempat umbaran atau pekarangan dipagar setinggi  $\pm 75$  cm dan dilengkapi dengan tempat makan dan minum;
- d) Dinding terbuat dari bambu atau kayu.



### 3. Kandang sistem baterai

Kandang ini dibuat berkotak-kotak dimana satu kotak digunakan untuk satu ekor itik dengan ukuran 45 x 35 x 60 cm. Bahan kotak dapat terbuat dari bambu atau kawat. Lantai kandang dibuat sedikit miring agar telur dapat dengan mudah menggelinding keluar. Tempat makan dan minum sebaiknya di luar kotak atau di bagian depan. Semua kotak atau kandang baterai dikumpulkan pada satu tempat beratap dan dinding yang dipagari dengan anyaman bambu atau kawat.



### D. Kepadatan Kandang

Kebutuhan luasan kandang itik pada setiap tahap umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan Luasan Kandang Ternak Itik

<b>Umur Itik (minggu)</b>	<b>Jumlah Itik (ekor/m<sup>2</sup>)</b>
1 hari-1 minggu	50
1-2	20
2-3	12
3-4	9
4-5	7
5-6	6
6-7	5
Dewasa	4

## IV. PAKAN

### A. Kebutuhan Pakan Ternak Itik

Kebutuhan pakan pada pemeliharaan dengan sistim intensif, penyediaan pakan sangat tergantung pada peternaknya. Agar itik dapat memproduksi lebih baik maka peternak menyediakan seluruh kebutuhan pakan baik jumlah maupun mutunya sehingga mencukupi kebutuhan gizi itik. Mengingat biaya pakan sekitar 60-70 % total biaya dalam budidaya itik, maka jika peternak dapat menekan biaya/harga pakan, berarti dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi, dan pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Sebelum menentukan bahan pakan yang digunakan, perlu diketahui ketersediaan bahan pakan yang ada di lokasi sehingga dapat diperoleh ransum yang murah dan mudah didapat, serta persediaan bahan pakan tetap terjamin.

Secara ringkas kebutuhan zat gizi utama untuk itik yang disarankan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan Beberapa Zat Gizi untuk Itik Petelur

Zat Gizi	Umur Ternak Itik		
	Anak (0-8 minggu)	Dara (9-20 minggu)	Petelur ( > 20 minggu)
Energi Metabolis (Kkal/kg)	3.100	2.700	2.700
Protein Kasar (%)	17 - 20	15 - 18	17 - 19
Ca (%)	0,6 – 1,0	0,6 – 1,0	2,9 – 3,25
P (%)	0,6	0,6	0,6

Sumber: Balitnak, 2010

Pakan Pemberian pakan harus disesuaikan dengan umur atau periode pertumbuhan. Pada periode anak/meri pakan disediakan dalam wadah yang mudah dicapai tetapi tidak mengakibatkan banyak pakan yang tumpah. Pakan yang diberikan adalah ransum itik starter. Mulai umur 7 hari sampai 1 bulan dapat diberikan pakan campuran, yaitu pakan itik starter dicampur dengan katul dan dedak halus dengan perbandingan 1:1 atau memberikan jagung giling halus ditambah katul dengan perbandingan 2:1 dan ditambah protein hewani. Itik dara umur 3-5 bulan dan seterusnya akan menguntungkan bila pakan dicampur sendiri. Makanan diberikan 2-3 kali sehari, separuhnya diberikan pada pagi hari dan sisanya diberikan pada siang dan sore hari.

Jumlah pakan yang diberikan pada ternak sangat bervariasi karena tergantung pada jenis itik, kualitas pakan, dan ukuran badan itik. Angka perkiraan konsumsi pakan itik petelur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Konsumsi Pakan Itik Petelur sesuai Tahapan Pertumbuhan

Uraian	Umur (minggu)	Kebutuhan Pakan (gr/ekor/hari)
Anak ( <i>starter layer</i> )	DOD-1 minggu	15
	1-2	41
	2-3	67
	3-4	93
	4-5	108
	5-6	115
	6-7	115
	7-8	120
		(total=4,5 kg/ekor)
Dara ( <i>grower</i> )	8-9	130
	9-15	145
	15-20	150
	(total=12,5 kg/ekor)	
Dewasa (petelur)	>20	160-180

## B. Bahan Pakan Ternak Itik

Selain pakan komersil, pakan ternak itik dapat juga dibuat dengan memanfaatkan bahan lokal yang tersedia di sekitar peternakan itik, hal ini sangat membantu dalam menekan biaya produksi. Adapun bahan-bahan yang dapat digunakan untuk pakan ternak itik, yaitu:

a. Dedak

Dedak sebagai limbah penggilingan padi banyak terdapat di Indonesia. Dedak halus dibedakan antara dedak halus pabrik dan dedak halus kampung. Dedak halus kampung mengandung lebih banyak serat kasar dibandingkan dedak halus pabrik, serta kandungan proteinnya hanya 10,1 %, sedangkan dedak halus pabrik mengandung protein 13,6 %.



Sedangkan kandungan lemaknya tinggi, sekitar 13 %, demikian juga serat kasarnya kurang lebih 12 %. Penggunaan dedak halus dalam pakan itik sebaiknya tidak melebihi 45 %.

b. Jagung

Jagung sebagai pakan itik sudah sejak lama digunakan. Jagung mengandung protein agak rendah (sekitar 9,4 %), tetapi kandungan energi metabolismenya tinggi (3.430 kkal/kg). Jagung merupakan sumber energi yang baik. Kandungan serat kasarnya rendah (sekitar 2 %), sehingga



memungkinkan jagung dapat digunakan dalam tingkat yang lebih tinggi. Jagung kuning mengandung pigmen karoten yang disebut xanthophyl, pigmen ini memberi warna kuning telur yang bagus dan daging yang menarik, tidak pucat.

c. Nasi aking

Nasi aking merupakan limbah rumah tangga dan restoran berupa sisa nasi yang tidak termakan yang dibersihkan dan dikeringkan. Nasi aking memiliki kandungan zat makanan yang cukup potensial untuk dimanfaatkan sebagai pakan itik, dengan kandungan protein kasar 8,02 % dan energi metabolisme 3.401 kkal/kg.



d. Tepung Ikan

Tepung ikan merupakan bahan pakan yang sangat terkenal sebagai sumber protein yang tinggi. Tepung ikan lokal yang bersumber dari hasil tangkapan ikan nelayan dan hanya dijemur dengan panas matahari mempunyai kandungan protein kasar hanya 51 - 55 %. Selain sebagai sumber protein dengan asam amino yang baik, tepung ikan juga merupakan sumber mineral dan vitamin. Dengan kandungan gizi yang sangat baik ini maka tak heran bila harganya pun mahal. Oleh karena itu, untuk menekan harga ransum, pengguna tepung ikan dibatasi di bawah 8 %.



e. Bekicot

Bekicot merupakan bahan pakan yang murah karena dapat dengan mudah diperoleh di lingkungan sekitar dan mudah pula membudidayakannya. Hampir 95% dari tubuh bekicot dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan itik, yang terbuang hanyalah kotoran dan lendirnya. Cara memanfaatkannya yaitu dengan merendam dalam air garam dengan perbandingan 1 liter air dengan



50 gr garam dapur, kemudian diaduk selama 15-20 menit. Daging bekicot dicuci kemudian masukkan ke dalam air mendidih selama 10 menit (sampai masak). Daging bekicot dapat diberikan sebagai pakan itik, baik dalam bentuk basah (segar), kering, ataupun dalam bentuk tepung. Kandungan protein bekicot untuk masing-masingnya adalah sebagai berikut:

- a) Dalam bentuk basah (segar) 54,29 %;
- b) Dalam bentuk kering 64,13 %;
- c) Dalam bentuk tepung 24,80 %.

Meskipun kandungan protein tepung bekicot tinggi, tetapi pemakaiannya tidak boleh melebihi 10 %.

f. Keong.

Keong dapat digunakan untuk campuran pakan itik karena hewan air ini mengandung banyak protein dan kalsium. Pemberian dalam bentuk segar dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap ternak, yaitu dapat menyebabkan penurunan produksi ternak karena



di dalam lendir keong terdapat suatu zat anti nutrisi yang dapat menghambat pertumbuhan ternak. Menggunakan keong sebagai pakan sebaiknya yang telah direbus, karena zat anti nutrisi yang ada akan berkurang atau bahkan hilang setelah proses perebusan selama 15-20 menit.

Tabel 1. Kepadatan kandang ayam lokal unggul berdasarkan tingkatan umur.

Umur (minggu)	Kepadatan Kandang (ekor/m <sup>2</sup> )
0-1	60
2-3	30
4-8	10
9-20	8
21-afkir	5-6

#### 4. Peralatan Kandang.

Kandang perlu dilengkapi dengan peralatan yang mempermudah pemeliharaan. Bahan-bahan yang digunakan untuk perlengkapan kandang dipertimbangkan secara ekonomis dan aman, seperti:

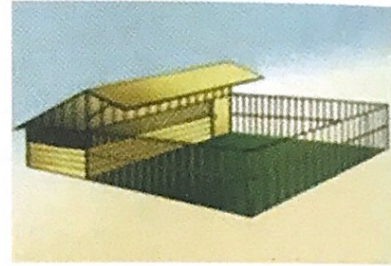
- Tempat pakan dan air minum dapat menggunakan dari bahan plastik, kayu, bambu dan seng.
- Ayam lokal memiliki kebiasaan alami yaitu bertengger dan mematok ayam lainnya (kanibal). Tempat bertengger disiapkan di dalam kandang yang dapat dibuat dari kayu dan bambu. Guna mencegah kebiasaan mematok, di dalam kandang dapat disediakan batang pisang yang digunakan sebagai pengalihan.
- Khusus untuk ayam dengan masa bertelur akan membutuhkan sarang untuk mengeram. Bahan sarang dapat dari kayu, bambu atau kotak bekas yang diberikan alas dari dedaunan kering dan bersih (jerami padi, daun pisang, rumput ilalang, dll)



## 2. Jenis-Jenis Kandang Ayam Lokal

### Unggul

- **Kandang Sistem Ren**, yaitu sistem kandang menggunakan halaman pengumbaraan. Ternak ayam yang di pelihara di kandang sistem ren, biasanya terdiri dari ternak jantan dan betina keadaanya terlihat lebih sehat dan lincah karena ternak dapat bergerak bebas dan mendapat tambahan mineral yang terdapat di lahan.



- **Kandang Sistem Postal** merupakan kandang yang tidak disertai dengan halaman umbaran yang beralaskan litter, sehingga dalam pemeliharaan, ayam tidak lepas dan selalu terkurung sepanjang hari dalam kandang.



- **Kandang Sistem Baterei** yaitu kandang yang berbentuk sangkar empat persegi panjang yang disusun berderet-deret memanjang bertingkat dua ataupun bertingkat tiga, dan setiap sangkar (ruangan) hanya menampung satu ekor ayam yang ditata secara bersambungan satu sama lain.



## 3. Kepadatan Kandang.

Sebaiknya dalam memelihara ayam lokal unggul, jumlah ayam dalam kandang jangan terlalu padat. Selain agar pertumbuhan ayam dapat maksimal juga untuk mengurangi kanibalisme (saling mematuk) yang dapat menyebabkan luka bahkan bisa mengakibatkan kematian. Kepadatan kandang berdasarkan tingkatan umur seperti pada Tabel 1.

## **B. Pemeliharaan Fase Grower/Dara (Umur 9-20 Minggu)**

Pemeliharaan itik periode grower bertujuan untuk mendapatkan bobot badan ideal dan seragam untuk dijadikan itik layer atau petelur. Seleksi pada periode ini perlu dilakukan yaitu memilih itik yang akan dijadikan sebagai itik petelur dan menyingkirkan/mengafkir itik yang tidak memenuhi kriteria sebagai itik petelur. Pemeliharaan yang sesuai dan proses sortasi yang dilakukan terhadap calon itik petelur diharapkan dapat menghasilkan itik petelur yang matang kelaminnya tepat waktu. Hal lain yang diperlukan adalah pemberian pakan yang cukup, baik kuantitas maupun kualitas, karena itik periode ini sebagai calon itik petelur. Artinya, itik-itik tersebut jangan terlalu gemuk ataupun terlalu kurus. Sebagai patokan, itik mulai bertelur sekitar umur 5 bulan dengan bobot badan ideal 1,4 kg. Pembatasan pemberian pakan pada periode ini perlu dilakukan, yaitu sekitar 75-80% dari yang dapat dihabiskan. Kapasitas kandang untuk pemeliharaan itik pada periode dara ini 5-6 ekor/m<sup>2</sup> terkurung penuh, tetapi kandang dengan pelataran (ren) bisa sampai 8 ekor/m<sup>2</sup>.

Tempat makan dan minum harus cukup tersedia sehingga semua itik dapat makan dan minum secara merata. Satu tempat pakan pada kandang grower dapat digunakan untuk 100 ekor itik. Air minum pada pemeliharaan pada periode ini harus selalu tersedia dan diganti setiap hari atau apabila sudah kotor.

Kandang untuk periode grower dapat menggunakan kandang yang tertutup atau kandang dengan sistem koloni. Sebaiknya kandang grower ini dipersiapkan sekaligus sebagai kandang untuk fase produksi untuk mengurangi stress yang terjadi pada ternak itik akibat terlalu sering dipindahkan.

### C. Pemeliharaan Fase Layer/Produksi (Umur >20 Minggu)

Itik mencapai fase dewasa (layer) pada saat berumur berumur 20-22 minggu hingga masa afkir (3 tahun). Faktor-faktor penyebab stress perlu ditangani secara serius untuk itik dewasa yang sudah bertelur, karena erat hubungannya dengan produksi



yang akan dihasilkan. Sebaiknya kandang itik jauh dari keramaian untuk menghindari agar itik tidak mudah terkejut yang mengakibatkan itik stress, sehingga tidak mau bertelur. Kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan perlu diperhatikan, karena pakan akan dipergunakan untuk pembentukan telur di samping mempertahankan hidupnya. Tingkat kepadatan kandang (3-4 ekor m<sup>2</sup>), kebersihan perkandangan termasuk peralatannya harus selalu dikontrol setiap hari.

Pemberian pakan tambahan dilakukan siang hari dengan jumlah secukupnya selama masa pemeliharaan itik layer. Pemberian grit yang mengandung Kalsium (Ca) dan Fosfor (P) sangat penting, terlebih bagi itik yang sedang dalam masa bertelur. Itik lebih banyak membutuhkan Ca dan P daripada ayam. Ca dan P diperlukan untuk pembentukan kulit telur. Kekurangan Ca dan P dari pakan pada fase produksi dapat menyebabkan kelumpuhan pada itik. Pakan tambahan berupa grit bisa berasal dari cangkang kerang dan pakan hijauan berupa dedaunan seperti kangkung, eceng gondok, lamtoro, atau gedebok pisang.

Selain pemberian pakan yang sesuai dan teratur, pemberian air minum juga harus dilakukan dengan baik. Air minum harus tersedia setiap saat dan setiap hari diganti yang baru. Pakan diberikan jangan sampai tersisa didalam tempat pakan, terutama pakan basah, karena dapat menjadi tengik dan berpengaruh jelek terhadap itik yang

dipelihara. Hal ini untuk menghindari agar sisa tersebut jangan tumbuh jamur, karena berbahaya bagi itik. Itik sangat peka terhadap aflatoksin (sejenis racun) yang dihasilkan jamur *Aspergillus flavus*. Penyediaan sarang bertelur diperlukan untuk mencegah telur-telur yang dihasilkan jangan kotor. Mutu telur dapat dipertahankan (tidak mudah rusak) kalau telur bersih. Pengaturan cahaya yang menerangi itik dewasa petelur harus diperhatikan, karena berhubungan dengan reproduksi. Sebaiknya selama satu hari satu malam, lamanya penerangan 14 jam, dengan demikian kalau hari mendung perlu ditambah penerangan.

Setelah itik bertelur selama 6 (enam) bulan, umumnya itik akan mengalami masa rontok bulu. Mengatasi masa rontok bulu, caranya dengan memberikan pakan yang bergizi agar masa rontok bulu cepat berakhir. Kelebihan sistim pemeliharaan intensif, peternak dapat mengamati secara langsung perkembangan ternaknya, baik kondisi kandang, kesehatan itik, ketersediaan pakan, serta produksi telurnya.

Periode produksi, biasanya ternak itik ditempatkan di kandang yang telah disiapkan sejak memasuki periode grower. Tipe kandang dapat menggunakan tipe tertutup, koloni maupun kandang baterei.

#### **D. Pemeliharaan Itik Periode *Moulting***

Rontok bulu (*moulting*) pada itik terjadi setelah memproduksi telur selama 9-12 bulan. Produksi telur pada fase ini, akan terhenti selama 2-3 bulan. Rontok bulu merupakan proses terlepasnya bulu yang diikuti tumbuhnya bulu-bulu baru sebagai pengganti bulu lama. Fenomena rontok bulu pada unggas merupakan suatu peristiwa alami dan tidak disebabkan oleh penyakit. Rontok bulu ini terjadi akibat pertumbuhan bulu baru, perbaikan kondisi tubuh dan mengistirahatkan organ reproduksi dalam rangka persiapan untuk masuk pada masa produksi berikutnya. Itik mulai bertelur lagi bila bulu-bulu baru telah tumbuh sempurna.

## VI. PENANGANAN PENYAKIT

Usaha pencegahan terhadap penyakit lebih menguntungkan secara ekonomis dibandingkan dengan usaha pengobatan karena selain mahal usaha pengobatan itu sendiri belum tentu menyembuhkan. Cara terbaik untuk menghindari penyakit adalah dengan memelihara itik dalam kandang yang memadai baik sanitasi maupun luasnya, selain pakan yang mencukupi kebutuhan gizi dan keseegarannya. Tujuan penanganan penyakit adalah untuk mengurangi kejadian penyakit sekecil mungkin, sehingga kerugian yang bersifat ekonomi dapat ditekan seminimal mungkin.

Selama ini itik terkenal tahan terhadap penyakit jika dibandingkan dengan ayam. Masalah penyakit biasanya tidak terlalu menonjol dalam usaha peternakan itik. Meskipun demikian, pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mendiagnosa atau menentukan jenis penyakit pada ternak itik perlu dimiliki. Beberapa kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki peternak, antara lain:

- a. Peternak dapat membedakan penampilan itik yang sehat dan itik yang sakit.
- b. Mengenal bagian tubuh itik yang mengalami kelainan.
- c. Dapat menentukan langkah-langkah pertolongan pertama yang perlu segera dilakukan.
- d. Dapat membedakan penampilan tinja (kotoran itik) yang normal dan tinja itik yang sakit.

Beberapa penyakit yang biasa menyerang ternak itik yaitu:

### **1. Avian Influenza (AI)**

AI merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus. Tanda-tanda umum itik yang terserang penyakit AI adalah keluar air mata, bersin-bersin, keluar cairan dari hidung, dan pembengkakan mucus dan menyebabkan kotoran pada mata. Penyakit ini dapat menular dari satu ternak ke ternak lain dan tidak ada pengobatannya. Vaksin AI sudah tersedia di pasaran namun efektivitas dari vaksin tersebut masih terus dilakukan penelitian.

### **2. Fowl Cholera (kolera itik)**

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri "Pasteurella avicia". Kandang yang basah serta lembab dapat mempercepat penularan. Penyakit yang menyerang anak itik umur 4 minggu dapat menimbulkan kematian hingga 50 %, sedangkan pada itik dewasa dapat menimbulkan kematian kurang dari 50 %. Gejala penyakit ini adalah sesak nafas, pial bengkak dan panas, jalan sempoyongan. Itik yang terserang penyakit kolera yang akut akan meratap dan mengeluarkan suara yang nyaring dan keluar dari kelompoknya. Keganasan penyakit ini dapat menyebabkan infeksi darah dan itik akan mengalami kematian secara mendadak. Pencegahan dapat dilakukan dengan vaksinasi Fowl Cholera. Pengobatan bagi itik yang terserang pada tingkat awal dapat digunakan obat Choramphenicol, Tetracycline atau preparat-preparat Sulfat.

### **3. Aflatoksikosis**

Aflatoksikosis yang menyerang itik pada umumnya disebabkan oleh "Aflatoksin" yang dihasilkan oleh "Aspergillus flavus". Aflatoksin menyerang hati, sehingga itik yang terserang penyakit ini, hatinya membesar. Tanda-tanda itik yang terserang penyakit ini adalah kondisi sangat lemah, terjadi pendarahan di bawah kulit dan jari, terhuyung-huyung, akhirnya mati dalam posisi terlentang. Anak itik lebih muda terserang penyakit ini dibanding dengan itik dewasa. Pencegahan bisa dilakukan dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan kandang, penaburan kapur di lantai kandang, pembersihan kandang agar terbebas dari serangga. Pengobatan

hanya dapat diusahakan dengan memberikan antibiotika yang dicampurkan dalam air minum atau pakan. Cara pencegahannya sebagai berikut:

- 1) Hindari pemberian pakan yang sudah terlalu lama (lebih dari 10 menit) basah.
- 2) Gunakan jagung dan dedak yang disimpan kering (kadar air sekitar 10%).
- 3) Jangan memberi pakan dari pabrik yang sudah menggumpal. Berikan pakan segar, tidak berketu, dan baunya tidak apek.
- 4) Cucilah tempat pakan dan minum sesering mungkin, paling sedikit setelah tidak ada isinya atau airnya sudah kotor.

#### **4. Cacingan**

Serangan cacing akan mengganggu pertumbuhan maupun produksi telur karena cacing ikut memanfaatkan zat-zat gizi dalam tubuh itik yang seharusnya digunakan untuk pertumbuhan dan pembentukan telur. Itik terserang cacing karena telur cacing termakan atau itik memangsa induk semang antara, seperti siput dan serangga. Cara mengobatinya dapat dilakukan dengan memberi obat cacing yang banyak dijual di toko unggas dengan dosis sesuai pada label kemasan obat tersebut.

#### **5. Fowl Pox (Cacar)**

Penyakit cacar menyerang itik pada segala umur dan penyebabnya adalah virus. Tanda-tanda penyakit ini adalah dengan munculnya benjolan-benjolan pada bagian badan itik yang tidak tertutup bulu seperti kaki dan kepala. Penyakit cacar basah menyerang rongga mulut dan bentuk "diphtherie" dan kematian terjadi karena itik kesulitan makan dan minum. Pencegahan dapat dilakukan dengan cara vaksinasi yang disuntikan dibalik sayap itik. Pengobatan cacar kering berupa benjolan-benjolan dapat dilakukan dengan jalan mengelupasi benjolan-benjolan sampai berdarah kemudian diolesi dengan yodium tincture (6-10%).

#### **6. Coccidiosis**

Coccidiosis adalah penyakit berak darah yang juga menyerang itik. Gejala itik yang terserang penyakit ini adalah kurang nafsu makan,

berat badan menurun drastis dan akhirnya lumpuh. Penularan melalui kotoran itik yang membawa coccidia dan terjadi relatif cepat pada itik segala umur, tetapi yang banyak terserang adalah anak itik.

### **7. Coryza**

Penyakit coryza disebut juga penyakit pilek menular. Penyebabnya adalah semacam micro organisme. Penyakit ini biasanya terjadi pada awal pergantian musim. Penularannya sangat cepat yaitu melalui kontak langsung antara itik yang sakit dan itik yang sehat. Tanda-tanda itik yang terserang penyakit pilek menular adalah keluarnya kotoran cair kental dari mata. Jadi penyakit ini mirip dengan penyakit White Eye. Anak itik umur 1 minggu sampai umur 2 bulan, merupakan itik yang sering terserang penyakit ini. Itik dewasa pun dapat pula terserang wabah penyakit coryza ini. Pengobatan yang paling efisien adalah dengan menyuntikan "Streptomycin Sulphat" secara individual dengan dosis 0,4 g rendah dengan patokan berat badannya. Penyuntikan dapat dilakukan sekali dalam sehari selama beberapa hari dengan dosis streptomycin setengah dari dosis di atas.

### **8. Salmonellosis**

Penyakit salmonellosis menyerang itik pada segala umur dan dapat menyebabkan angka kematian hingga 50 %. Penyebabnya adalah kuman "Salmonella anatis", melalui perantara lalat atau makanan atau minuman yang tercemar kuman tersebut. Pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan dan kebersihan kandang dan secara berkala dilakukan pembersihan kandang agar kandang terbebas dari kuman salmonella. Pengobatan dapat dilakukan dengan memberikan "Furazolidone".

## DAFTAR BACAAN


- Saleh, E. 2011, Pencegahan Penyakit Pada Ternak Itik, <http://far71.wordpress.com/2011/05/22/pencegahan-penyakititik/>
- Prasetyo, L.H. dkk.2010. Panduan Budidaya dan Usaha Ternak Itik. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Yuwono, D.M. 2011.Penyusunan Ransum/Pakan Itik.Materi disampaikan pada pelatihan budidaya itik di FMA Desa Pagersari Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.
- BBP2TP. 2008. Teknologi Budidaya Itik. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NAD. 2009. Beternak Itik. Kementerian Pertanian. BPTP NAD.



ISBN 9801011230



9 799801 011230



PERPU:  
BPS  
JL. G. Ob  
636  
S



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Kementerian Pertanian

SCIENCE, INNOVATION, NETWORKS  
[www.litbang.deptan.go.id](http://www.litbang.deptan.go.id)

